

**MENINGKATKAN KESADARAN DAN DORONGAN YANG KUAT
UNTUK MENGUASAI PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN YANG
MENJADI PROGRAM SEKOLAH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LEARNING COMMUNITY SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 1
SAWAHAN KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Pit Wahyuni*

SMP Negeri 1 Sawahan, Kabupaten Madiun

*E-mail:wahyunipit@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of the Learning Community model to improve the strong motivation of class VIII-A students of SMP Negeri 1 Sawahan, Madiun Regency. This model is a method that is very suitable for the material used to increase the knowledge and skills of school programs. The research method in this study is a Classroom Action Research (PTK). The results of the study seem to provide changes in action in cycles I, II, and III. 1) Efforts to increase awareness and strong encouragement to master the knowledge and skills that become school programs so that students participate in the learning process in class VIII-A of SMP Negeri 1 Sawahan, Madiun Regency in the 2017/2018 Academic Year through providing modules / dictates to improve initial abilities (entry behavior) of students and revising the misconceptions of awareness and a strong urge to master the knowledge and skills that became the school program in cycle II, which might cause obstacles to developing students' understanding of the concept of awareness and a strong urge to master knowledge and skills which is a school program to be studied, then the application of the learning community model through group study together or helping each other in lessons, 2) Learning Community learning model is able to improve student learning outcomes both in terms of student response aspects, teacher success student and teacher reactions, as well as environmental conditions. This learning model is also able to create a learning atmosphere that is able to increase awareness and encourage students to master the abilities and skills of students in the classroom.

Keywords : *Model, Learning community, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Learning Comunity* untuk meningkatkan motivasi kuat siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun. Model ini merupakan salah satu metode yang sangat sesuai dengan materi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan program sekolah. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian tampak memberikan perubahan pada Tindakan pada siklus I, II, dan III. Hasil menunjukkan bahwa 1) Upaya meningkatkan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah agar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui pemberian modul/diklat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang akan dipelajari, selanjutnya penerapan model *learning community* dengan melalui kelompok belajar bersama atau saling membantu dalam pelajaran, 2) Model pembelajaran *Learning Community* mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik ditinjau dari aspek respon siswa, keberhasilan guru, interaksi siswa dan guru, serta kondisi lingkungan. Model pembelajaran ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran dan mendorong siswa untuk penguasaan kemampuan dan ketrampilan siswa di kelas.

Kata Kunci: Model, Learning community, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Banyak metode dan model pembelajaran yang menjanjikan, membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang optimal. Namun yang terjadi masih didapati siswa yang belum bisa mencerna dan sulit mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa terlihat tidak memiliki faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Oleh karena itu guru hendaklah jangan sampai bosan menggunakan dan mengganti metode dan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran. Memotifasi siswa dalam membantu memahami, menguasai dan gemar belajar mata pelajaran sangatlah penting siswa yang termotifasi dalam belajar memberi kemudahan cepat menangkap penjelasan dari guru, teman maupun orang lain. Untuk itu peneliti mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community* (LC), yaitu menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa

baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan dalam aktifitas belajarnya. Menurut Wirawan (2014) menyatakan aktifitas belajar adalah seluruh aktifitas dalam proses belajar mulai dari kegiatan fisik maupun kegiatan psikis. Melalui aktifitas belajar yang dialami siswa akan menjadi budaya belajar yang lebih baik dalam prosesnya sehingga didukung Kerjasama antara Lembaga dan fasilitas pendukung lainnya.

Budaya belajar dapat didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan, gagasan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang berpola atau bersistem yang dimiliki oleh suatu lembaga dan atau masyarakat yang berkenaan dengan belajar. Budaya belajar ini merupakan jantung kehidupan suatu lembaga dan atau masyarakat sehingga ia menentukan keberadaan dan keadaan suatu lembaga dan atau masyarakat. Suatu lembaga dan atau masyarakat yang eksis secara bermartabat lazimnya menjadikan budaya belajar sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

Kerja sama dengan orang lain dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya setelah berdiskusi dengan temannya. Berdasarkan hasil penelitian arifianto dan Salamah model *learning community* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga motivasi atau minat belajar siswa, siswa menjadi aktif dan senang mengikuti pelajaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun kelas VIII-A pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris lazim disebut *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencoba hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendek kata, PTK adalah ragam atau bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

A. Siklus Penelitian

(1)Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi,

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 adalah :

1. Perencanaan
2. Implementasi tindakan/pelaksanaan
3. Observasi/pengamatan
4. Refleksi

Siklus II

Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I yang didahului dengan perencanaan ulang berdasar hasil yang diperoleh pada

siklus I, sehingga kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Indikator keberhasilan pada siklus II diharapkan lebih baik dari siklus I.

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan:

1. Lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat, lembar observasi terdiri dari : Lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *learning community*, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
2. Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk essay dengan jumlah 5 buah soal.
3. kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang didiskusikan.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Peningkatan kemampuan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.
3. Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran .

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. *SIKLUS I*

a. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang sukar dipahami siswa.

Rencana pembelajaran ini memuat:

1. Pengalaman belajar dengan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dengan kajian pustaka
2. Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
3. Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu yaitu kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah.
4. Kemudian salah satu siswa dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
5. Masing-masing kelompok mengidentifikasi

permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dibahas.

6. Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas

7. Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah.

b. Pelaksanaan

Pada siklus pertama ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti dengan baik. Hampir semua yang mengalami kesulitan untuk menerima pesan, karena siswa tersebut belum memahami langkah-langkahnya. Hasil belajar siswa pada siklus pertama penulis kemukakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Cindy Yuniar	45	Remidi
2	Eny Rustiana	50	Remidi
3	Herlina Diyah P	60	Remidi
4	Hesti Setyaningsih	75	Tuntas
5	Lia Susiana	50	Remidi
6	Lilis Setyaninrum	40	Remidi
7	Livia Wahyu	45	Remidi
8	Anggraini Anis	50	Remidi
9	Widayati Bella Ayu	40	Remidi
10	Setya K Elvi	80	Tuntas
11	Indiantika Iin	55	Remidi
12	Rahmawati Inna	50	Remidi
13	Maulitya Megananda	60	Remidi
14	Haris S Melaning	75	Tuntas
15	Tyas Septilia	75	Tuntas
16	Ayuningsih Sisca Melati	85	Tuntas
17	Natasha Berliana A	45	Remidi
18	Nisaa Nuzulul Fitri	40	Remidi
19	Andi Putra	50	Remidi
20	Badri Muslikin	40	Remidi
21	Deorevo Pradino	65	Remidi
22	Iin Andayani	66	Remidi

23	Indah Witaningsari	75	Tuntas
24	Muhammad Aditya P	50	Remidi
25	Nila Cendani	40	Remidi
26	Syafira Rohma	50	Remidi
Jumlah		1456	
Rata-rata		56.00	

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 20 siswa yang belum tuntas, dan baru 6 orang anak yang sudah tuntas 6

$$\text{Tuntas} = \frac{6}{26} \times 100 = 23.08 \%$$

Nilai rata-rata = 56.00

Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam pesan melalui teknik *learning community*.

c. Observasi / Pengamatan

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode teknik *learning community* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remidi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

**Tabel 2. Hasil observasi
Pada Pesan Siklus I pesan siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa		√			1 = Kurang
2	Keberhasilan guru			√		2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru	√				3 = Baik
4	Kondisi lingkungan		√			4 = Sangat Baik

Dari data observasi diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kriteria cukup. Pada siklus pertama ini siswa terlihat kurang semangat dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

d. Refleksi

- 1) Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak.
- 2) Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya.
- 3) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik.
- 4) Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami pesan yang

dibahas karena dibagikan secara mendadak.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Guru menyusun :

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu.
- 4) Kemudian salah satu siswa meneruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
- 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasanya dalam kelompok diskusi pleno kelas
- 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan

tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat menemukan pesan dengan cepat. Hasil belajar siswa pada siklus kedua penulis kemukakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Cindy Yuniar	65	Remidi
2	Eny Rustiana	65	Remidi
3	Herlina Diyah P	75	Tuntas
4	Hesti Setyaningsih	75	Tuntas
5	Lia Susiana	75	Tuntas
6	Lilis Setyaninrum	60	Remidi
7	Livia Wahyu Anggraini	45	Remidi
8	Anis Widayati	65	Remidi
9	Bella Ayu Setya K	65	Remidi
10	Elvi Indiantika	85	Tuntas
11	Iin Rahmawati	55	Remidi
12	Inna Maulitya	50	Remidi
13	Megananda Haris S	60	Remidi
14	Melaning Tyas	75	Tuntas
15	Septilia Ayuningsih	75	Tuntas
16	Sisca Melati	85	Tuntas
17	Natasha Berliana A	60	Remidi
18	Nisaa Nuzulul Fitri	40	Remidi
19	Andi Putra	50	Remidi
20	Badri Muslikin	65	Remidi
21	Deorevo Pradino	75	Tuntas
22	Iin Andayani	75	Tuntas
23	Indah Witaningsari	75	Tuntas
24	Muhammad Aditya P	60	Remidi
25	Nila Cendani	60	Remidi

26	Syafira Rohma	65	Remidi
----	---------------	----	--------

Jumlah	1700
---------------	-------------

Rata-rata	65.38
------------------	--------------

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa masih ada 17 siswa yang belum tuntas, dan 9 anak yang sudah tuntas

$$\text{Tuntas} = \frac{9}{26} \times 100 = 34.62 \%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 65.38$$

Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam bacaan melalui teknik *learning community*, tetapi sudah ada kenaikan yang signifikan dibandingkan siklus I.

b. Observasi.

- 1) Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar
- 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran bimbingan dan konseling khususnya kompetensi kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah.

Tabel 4. Hasil observasi Pada

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa			√		1 = Kurang
2	Keberhasilan guru			√		2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru		√			3 = Baik
4	Kondisi lingkungan		√			4 = Sangat Baik

d. Refleksi

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 7 kelompok.
- 3) Sarana media pembelajaran dilengkapi
- 4) Kalimat pesan dan langkah-langkah dijelaskan dahulu oleh guru sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Siklus Ketiga**a. Perencanaan**

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi

pesan siklus II

- program sekolah kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
 - 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah.
 - 4) Kemudian salah satu siswa dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
 - 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas
 - 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi

b. Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus III adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-

hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang akan dipelajari.

Pada siklus ketiga ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat menemukan pesan yang tepat. Hasil belajar siswa pada siklus kedua penulis kemukakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Hasil Belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Cindy Yuniar	65	Remidi
2	Eny Rustiana	65	Remidi
3	Herlina Diyah P	75	Tuntas
4	Hesti Setyaningsih	80	Tuntas
5	Lia Susiana	80	Tuntas
6	Lilis Setyaninrum	75	Tuntas
7	Livia Wahyu Anggraini	65	Remidi
8	Anis Widayati	65	Remidi
9	Bella Ayu Setya K	65	Remidi
10	Elvi Indiantika	85	Tuntas
11	Iin Rahmawati	79	Tuntas
12	Inna Maulitya	79	Tuntas
13	Megananda Haris S	79	Tuntas
14	Melaning Tyas	75	Tuntas
15	Septilia Ayuningsih	80	Tuntas
16	Sisca Melati	85	Tuntas
17	Natasha Berliana	79	Tuntas

A			
18	Nisaa Nuzulul Fitri	79	Tuntas
19	Andi Putra	79	Tuntas
20	Badri Muslikin	79	Tuntas
21	Deorevo Pradino	80	Tuntas
22	Iin Andayani	75	Tuntas
23	Indah Witaningsari	80	Tuntas
24	Muhammad Aditya P	75	Tuntas
25	Nila Cendani	75	Tuntas
26	Syafira Rohma	79	Tuntas
Jumlah		1977	
Rata-rata		76.04	

Berdasarkan hasil belajar pada siklus III menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang belum tuntas, dan 21 anak sudah tuntas

$$\text{Tuntas} = \frac{21}{26} \times 100 = 80.77\%$$

Nilai rata-rata = 76.04

Hal ini membuktikan bahwa kesulitan dalam bacaan melalui teknik *learning community*, tetapi sudah ada kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan siklus II.

c. Observasi.

- 1) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Tabel 6. Hasil observasi Pada pesan siklus III

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa				√	1 = Kurang
2	Keberhasilan guru				√	2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru			√		3 = Baik
4	Kondisi lingkungan			√		4 = Sangat Baik

d. Refleksi

Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik dibanding siklus I dan siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus II sudah diperbaiki antara lain :

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 7 kelompok.
- 3) Sarana media pembelajaran dilengkapi
- 4) Kalimat pesan dan langkah-langkah

dijelaskan terlebih dahulu sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP**Simpulan**

Upaya meningkatkan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah agar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang akan dipelajari, selanjutnya penerapan model learning community dengan model melalui kelompok belajar bersama atau saling membantu dalam pelajaran.

Model pembelajaran *Learning Community* dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik ditinjau dari aspek respon siswa, keberhasilan guru, interaksi siswa dan guru, serta kondisi lingkungan. Model pembelajaran ini

juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran dan mendorong siswa untuk penguasaan kemampuan dan ketrampilan siswa di kelas.

Saran

Pertama diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan wawasan kepada guru untuk dapat berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Kedua diharapkan lembaga pendidikan memberi kesempatan kepada guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Ketiga kepada para peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa sebagai upaya mengkaji dan memperdalam metode-metode pembelajaran kelas yang kreatif dan inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Hasibuan, dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Manik, Y. M., & Bangun, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 1 Perbaungan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 125-136.
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Munazah, Y., Sugianto, S., & Nugroho, S. E. (2015). Model Learning Community Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ipa Fisika Smp. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 4(3).
- Muttaqin, Raisul. (2004). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Melvin L.Silberman. Nusamedia dengan Nuansa: Bandung.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. *Bandung: alfabeta*.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Wirawan, Y. R. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri

Bandarkedungmulyo Jombang
Tahun Ajaran 2012/2013.
*EQUILIBRIUM: Jurnal
Ilmiah Ekonomi dan
Pembelajarannya*, 2(2).

Wiriaatmaja, Rochiati (2006). *Metode
Penelitian Tindakan Kelas*.
P.T. Remaja Rosdakarya,
Bandung.